

## ABSTRAK

Krisis ekonomi Yunani 2009 mengakibatkan efek domino bagi sebagian besar negara, tak terkecuali bagi Inggris sebagai pemegang poundsterling, mata uang terkuat selama ini. *European Union* (EU) dan *International Monetary Fund* (IMF) memberikan bantuan dana melalui pinjaman dari negara-negara di dalam maupun luar EU. Menariknya, Inggris sebagai anggota IMF dan EU yang sebelumnya sering memberikan dan mendapatkan bantuan, justru mengeluarkan kebijakan luar negeri *non bail out* meski turut terkena dampak krisis. Kebijakan luar negeri tersebut diperkuat dengan kebijakan fiskal makroprudensial infrastruktur yang bersifat *self minded* dan euroskeptis, sebuah persepsi yang diartikulasi oleh dua partai politik besar Inggris. Dengan menggunakan Teori Masyarakat Resiko, Politik Birokrasi serta Keynesianisme, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran partai politik dalam membentuk opini publik euroskeptis yang mempengaruhi tingkat rasionalitas Cameron dalam merumuskan kebijakan yang mendahulukan kepentingan nasional daripada regional pada tahun 2009-2012.

**Kata kunci:** krisis, partai politik, kebijakan luar negeri *non bail out*, kebijakan makroprudensial infrastruktur, euroskeptis